BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul "strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan budaya religius pada peserta didik di SMPI al-Azhaar Tulungagung" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama dalam menanamkan budaya shalat berjama'ah adalah adanya jadwal asatidz untuk mendampingi shalat berjama'ah yang merupakan salah satu bentuk kerjasama antar guru. Shalat berjama'ah ini bukan hanya bentuk perintah dan pembiasaan saja, melainkan para siswa juga dilatih untuk mempraktikkan secara langsung bagaimana sebaiknya melaksanakan shalat dengan baik. Pelatihan ini juga diselingi dengan pengarahan/*transfer knowledge* terkait dengan ibadah shalat berjama'ah. Memberikan dorongan-dorongan dan motivasi juga dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik. Dan jika ada yang melakukan kesalahan maka diberikan teguran/nasihat secara langsung untuk membenahi kesalahan tersebut (*pengawasan secara langsung*). Kerjasama dengan orang tua dengan memberikan informasi mengenai budaya religius yang diterapkan disekolah, sehingga di rumah juga diminta untuk mengingatkan. (*pengawasan secara tidak langsung*)
2. Strategi guru pendidikan agama dalam menanamkan budaya membaca al-Qur'an adalah adanya koordinasi yang kuat antar guru yang ada yakni pembagian tugas pengajaran al-Qur'an, seperti setiap kelas ada dua guru

ketika mendampingi siswa membaca al-Qur'an. Bukan hanya pembiasaan membaca dan menghafal al-Qur'an saja, melainkan para siswa juga dilatih dengan mempraktikkan langsung bagaimana sebaiknya membaca al-Qur'an dengan baik (menggunakan metode *yanbu'a*) dan proses pembelajarannya diawali dengan *nderes* bersama dan *sorogan*. Ada hukuman ringan yang diberikan hanya sebagai *warning* untuk para peserta didik. Memberikan pendekatan secara halus berupa dorongan-dorongan dan motivasi untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik tersebut. Memberikan penghargaan seperti wisuda juga dilakukan, sehingga akan menumbuhkan semangat peserta didik untuk membaca al-Qur'an. Evaluasi lebih ditekankan pada kemampuan baca al-Qur'an peserta didik.

3. Strategi guru pendidikan agama dalam menanamkan budaya bergaya Islami adalah sama halnya dengan penanaman budaya membaca al-Qur'an dan shalat berjama'ah yakni adanya koordinasi yang kuat antar guru yang ada. Bergaya Islami ini dibiasakan dalam keseharian peserta didik, seperti pembiasaan berbusana Islami, menghormati para asatidz, bersikap sopan mengucap salam dan salaman, hidup bersih, bersikap jujur, makan dan minum dalam prespektif al-Azhaar. Selain membiasakan para peserta didik diberikan ilmu mengenai akhlak baik ketika pembelajaran PAI dan *irregular* (kajian kitab akhlakul banin). Memberikan pendekatan secara halus berupa dorongan-dorongan dan motivasi yang diberikan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik tersebut. Dan untuk mengevaluasi bagaimana siswa berakhlak mulai dari berpakaian, disiplin, menjaga kebersihan dsb dilakukan hari jum'at (muhasabah) pada pagi hari setelah

membaca beberapa surat al-Qur’an berkumpul bersama-sama untuk evaluasi yang telah dijalani selama seminggu sebelumnya.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan sikap religius peserta didik melalui penanaman budaya religius.
2. Bagi ustadz dan ustadzah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan strategi yang lebih baik sehingga dapat menanamkan budaya religius khususnya shalat berjama’ah, membaca Al-Qur’an dan bergaya Islami dengan optimal.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan sikap beragama/religius.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan menjadi acuan untuk melakukan dan meneruskan penelitian yang lebih mendalam terutama terkait dengan pengembangan sikap religius melalui penanaman budaya religius.